



PENYULUHAN PADA IBU TENTANG CARA MENCEGAH TERJADINYA STUNTING PADA BALITA

Sundari¹, Wida Rahma Arwiyantasari², Fara Frameswari³
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Madiun



***Corresponding author**

Sundari, SST.,M.Kes.
Email : arie_0447@Yahoo.co.id
HP: 085233066912

Kata Kunci:

Ibu;
Stunting;
Balita

Keywords:

Mothers;
Stunting;
Infant;

ABSTRAK

Salah satu masalah gizi utama di Indonesia adalah stunting. Stunting dapat menyebabkan efek tidak baik untuk jangka pendek, seperti terjadinya gangguan perkembangan otak, gangguan intelegensi, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme di dalam tubuh. Stunting juga dapat menyebabkan penurunan kemampuan untuk berfikir dan hasil belajar, penurunan imunitas, peningkatan risiko terjadinya penyakit diabetes melitus, jantung, sistem peredaran darah, obesitas dan kanker dalam jangka panjang. Pengabdian ini dilaksanakan di PMB Atika, dengan memberikan penyuluhan kepada ibu tentang pencegahan stunting, pengetahuan ibu hamil meningkat. Diharapkan adanya peningkatan kapasitas posyandu dalam memberikan edukasi terkait MPASI sebagai upaya mencegah terjadinya stunting pada Balita.

ABSTRACT

Stunting is a major nutritional issue in Indonesia. Short-term negative impacts of stunting include reduced brain development, reduced IQ, reduced physical growth, and metabolic problems in the body. Long-term effects of stunting can include a decline in cognitive function and learning outcomes, lowered immunity, and an increased risk of diabetes mellitus, heart disease, circulatory system problems, obesity, and cancer. This program is offered at PMB Atika, where moms receive information on how to prevent stunting and their level of awareness regarding pregnant women grows. In an attempt to avoid toddler stunting, it is believed that posyandu's ability to educate people about MPASI will expand.



PENDAHULUAN

Salah satu masalah gizi utama di Indonesia adalah stunting. Stunting, juga dikenal sebagai kerdil, adalah keadaan di mana balita memiliki tubuh yang lebih pendek atau lebih tinggi daripada usia mereka. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebut stunting sebagai kondisi di mana seseorang memiliki tubuh lebih panjang dari dua standar deviasi median yang digunakan untuk menentukan standar pertumbuhan anak. Faktor-faktor yang menyebabkan stunting adalah faktor ekonomi social rendah, kurangnya asupan gizi pada bayi, kurangnya asupan gizi ibu saat hamil, sakit dan adanya infeksi.

Menurut data SSGI pada tahun 2022, angka kejadian balita yang mengalami stunting masih 21,6 persen, lebih rendah dari 19,2 persen di Jawa Timur. Stunting dapat terjadi sejak masa pra konsepsi, yaitu pada remaja putri yang mengalami anemia dan kekurangan gizi, dan diperparah oleh asupan gizi yang buruk selama kehamilan.

Stunting dapat menyebabkan efek tidak baik untuk jangka pendek, seperti terjadinya gangguan perkembangan otak, gangguan intelegensi, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme di dalam tubuh. Stunting juga dapat menyebabkan penurunan kemampuan untuk berfikir dan hasil belajar, penurunan imunitas, peningkatan risiko terjadinya penyakit diabetes melitus, jantung, sistem peredaran darah, obesitas dan kanker dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penyuluhan pada ibu sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara mencegah stunting selama periode emas, atau 1000 hari pertama kehidupan.

Dari hasil analisis situasi di PMB Atika bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu dalam mencegah terjadinya stunting pada balita.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan dari pelaksanaan dalam kegiatan ini meliputi melakukan pendataan kepada ibu yang mempunyai balita, memberikan materi melalui penyuluhan tentang pencegahan stunting yang kemudian dilakukan *post test*. Jumlah peserta dalam penyuluhan ini adalah 20 ibu yang mempunyai balita yang dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2024 jam 09.00 WIB di PMB Atika.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh ibu hamil didapatkan bahwa sebagian ibu menjawab pertanyaan dengan benar diatas 76% dari semua pertanyaan tentang pengertian, penyebabnya, dampak yang ditimbulkan dan cara mencegah terjadinya stunting. Terbukti bahwa penyuluhan pada ibu dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Temuan lainnya menunjukkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang stunting. Stimulasi orang tua juga sangat mempengaruhi pertumbuhan balita, selain keadaan gizi sehingga lebih memahami bagaimana cara meningkatkan status gizi anak agar tidak terjadi stunting.



Gambar 1 (Kegiatan pengabdian kepada masyarakat)

KESIMPULAN

Hasil dari penyuluhan kepada ibu menunjukkan bahwa pengetahuan ibu telah meningkat. Diharapkan peningkatan kapasitas posyandu dalam memberikan edukasi terkait MPASI yang optimal akan membantu mencegah stunting pada anak balita.

DAFTAR PUSTAKA

1. Astuti, S. (2018). Gerakan Pencegahan Stunting melalui pemberdayaan masyarakat di kecamatan jatinangor kabupaten sumedang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 7(3), 185-188.
2. Ardian, D., & Utami, E. D. (2020). Pengaruh Karakteristik Demografi terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Provinsi Sulawesi Barat. *Seminar Nasional Official Statistics 2020*, 397–406
3. Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting pada Balita Usia 23-59 Bulan. *Oksitosin Kebidanan*, 6(1), 28–37
4. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buku Saku survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
6. Kepala Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Topik Utama :situasi balita pendek (Stunting) di Indonesia*.
7. Ludin, A. F., Utama, M. R. P., Aminuha, R., & Pradana, A. B. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Tembelang, Candimulyo, Magelang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 347-358.
8. Permatasari, T. A. E., Chadirin, Y., Yuliani, T. S., & Koswara, S. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Fortikasi Pangan Organik Berbasis Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 4(1), 1-10.



9. Priyono, P. K. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu tentang Penanggulangan Stunting pada Balita di Desa Mlese Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 12(1), 6-12.
10. Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya*. Yogyakarta: CV Mine